



HUBUNGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DENGAN NIAT PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA MAHASISWA

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL AND STUDENTS' INTENTION TO USE LEARNING MANAGEMENT SYSTEMS

Oleh:

Harijanto Tjahjono¹
Dinayu Rachmayani²
Aniva Kartika³

ABSTRACT

Submitted:
17 – 02 - 2026

Revision:
08 – 03 - 2026

Accepted:
09 – 03 - 2026

Students' intention to engage with Ubaya Learning Space (ULS) appears to be closely associated with how they evaluate its usefulness, how effortless they perceive its operation to be, and the attitude they develop toward the system. Employing correlational analysis, the study involved 304 students of Universitas Surabaya. Data were gathered through an instrument constructed in line with the Technology Acceptance Model and examined using correlation techniques. The findings indicate that perceived usefulness demonstrates a strong and significant association with students' intention to utilize ULS ($r = 0.737$; $p < 0.05$). Perceived ease of use also exhibits a meaningful positive relationship with intention ($r = 0.462$; $p < 0.05$). Students' attitudes toward the digital platform are positively and significantly related to their behavioral intention to adopt it ($r = 0.696$; $p < 0.05$). Taken together, these three determinants collectively shape students' readiness and willingness to employ ULS in their learning activities.

Keywords: *user-perceived utility value; system operational simplicity; evaluative stance toward platform utilization; behavioral intention for digital platform adoption; Technology Acceptance Model framework*

ABSTRAK

Kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan Ubaya Learning Space (ULS) berkaitan erat dengan cara mereka menilai manfaat sistem, persepsi terhadap kemudahan penggunaannya, serta sikap yang terbentuk terhadap platform tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain korelasional dan melibatkan 304 mahasiswa aktif di Universitas Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert yang disusun berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi. Temuan statistik menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan niat mahasiswa untuk menggunakan ULS ($r = 0.737$; $p < 0.05$). Persepsi kemudahan penggunaan juga memperlihatkan hubungan positif yang bermakna dengan intensi penggunaan ($r = 0.462$; $p < 0.05$). Selain itu, sikap mahasiswa terhadap platform digital tersebut terbukti berasosiasi secara positif dan signifikan dengan niat perilaku untuk mengadopsinya ($r = 0.696$; $p < 0.05$). Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berperan dalam membentuk kesiapan dan kemauan mahasiswa untuk memanfaatkan ULS dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *persepsi manfaat; persepsi kemudahan pemakaian; sikap terhadap pemanfaatan; intensi penggunaan; Model Penerimaan Teknologi.*

¹ Harijanto Tjahjono, Universitas Surabaya, harijanto@staff.ubaya.ac.id (Corresponding Author)

² Dinayu Rachmayani, Universitas Surabaya, dinayurachmayani@gmail.com

³ Aniva Kartika, Universitas Surabaya, aniva@staff.ubaya.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam praktik pendidikan tidak dapat dilepaskan dari situasi global yang muncul sejak tahun 2019 akibat pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas fisik yang diberlakukan untuk menekan penyebaran virus mendorong berbagai sektor, termasuk pendidikan, melakukan penyesuaian mendasar. Proses belajar yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung di ruang kelas harus dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh dengan dukungan teknologi digital. Kondisi ini menjadikan akses terhadap platform daring sebagai kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Menanggapi tuntutan tersebut, Universitas Surabaya (UBAYA) mengimplementasikan sistem manajemen pembelajaran berbasis daring bernama Ubaya Learning Space (ULS). Platform ini dirancang sebagai lingkungan digital terintegrasi yang memungkinkan pengelolaan aktivitas akademik secara menyeluruh. Melalui ULS, dosen dapat merancang struktur perkuliahan, mendistribusikan materi ajar, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu sistem yang terpadu. Peran ULS tidak terbatas pada fungsi penyimpanan bahan ajar, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas berbasis daring serta penyelenggaraan ujian secara praktis tanpa memerlukan aplikasi tambahan.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Pusat Peningkatan Kurikulum dan Pembelajaran di Universitas Surabaya (UBAYA) diketahui bahwa Ubaya juga memanfaatkan pembelajaran online selama COVID-19 dengan memanfaatkan e-learning seperti zoom dan google classroom sebagai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara synchronous. Penerapan media tersebut dilakukan karena Ubaya Learning Space (ULS) belum menyediakan fitur yang memungkinkan komunikasi langsung secara daring sebagaimana difasilitasi oleh aplikasi zoom dan google meet. Walaupun ULS adalah sistem pembelajaran yang dipakai di lingkungan UBAYA, platform ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh seluruh mata kuliah. Berdasarkan temuan riset pendahuluan, sebagian besar mahasiswa dari beragam fakultas di Ubaya, antara lain Teknik, Farmasi, Hukum, Bioteknologi serta Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE), secara berkelanjutan memanfaatkan ULS dan tidak memanfaatkan platform lain dalam proses pengunduhan bahan ajar. Namun demikian, beberapa mata kuliah di Fakultas Psikologi masih menggunakan media seperti Google Drive, sebagai sarana untuk memperoleh bahan pembelajaran perkuliahan. Tidak semua mata kuliah di Fakultas Psikologi materi pembelajarannya tersedia di ULS. Berbeda dengan Fakultas Teknik Informatika, yang sudah memanfaatkan ULS secara optimal seperti terkait materi, video pembelajaran hingga pengerjaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Penggunaan media e-learning berawal dari adanya niat (*behavioral intention*) individu yang terbentuk melalui proses pengambilan keputusan secara sadar. Dalam konteks pemanfaatan media e-learning, niat tersebut berfungsi sebagai variabel prediktif utama yang menentukan munculnya perilaku penggunaan. Berdasarkan wawancara dengan dosen-dosen di ke dua fakultas diketahui bahwa dalam konteks Fakultas Psikologi, mahasiswa cenderung lebih sering memanfaatkan media Google Drive dibandingkan platform e-learning lainnya.

Pemanfaatan sistem e-learning tidak dapat dilepaskan dari bagaimana individu memaknai dan menerima teknologi yang digunakan. Dalam konteks ini, *Technology Acceptance Model (TAM)* diposisikan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan proses terbentuknya penerimaan teknologi (Davis, 1989). Model tersebut menekankan bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh serangkaian keyakinan dan sikap pengguna terhadap teknologi yang bersangkutan. Secara lebih spesifik, TAM

menguraikan bahwa persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) membentuk kepercayaan individu terhadap sistem, yang selanjutnya memengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward usage*) serta kecenderungan untuk benar-benar memanfaatkan teknologi tersebut (*behavioral intention*). Dalam perspektif ini, tingkat efektivitas implementasi sistem sangat berkaitan dengan sejauh mana pengguna menilai sistem tersebut bermanfaat dan mudah dioperasikan (Davis, 1989). Dengan demikian, keberhasilan adopsi e-learning tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, melainkan juga oleh konstruksi psikologis pengguna terhadap teknologi, yang mencakup dimensi persepsi, sikap, dan niat perilaku. Kerangka ini menjadi landasan untuk memahami dinamika penerimaan pengguna terhadap sistem pembelajaran berbasis digital.

Kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* memberikan penjelasan mengenai bagaimana individu membentuk penilaian terhadap suatu sistem teknologi dan bagaimana penilaian tersebut memengaruhi kecenderungan penggunaan. Dalam model yang diperkenalkan oleh Davis (1989), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dipahami sebagai keyakinan bahwa pemanfaatan suatu sistem akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja individu. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merujuk pada kepercayaan bahwa sistem dapat dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang berat. Selain kedua dimensi tersebut, sikap terhadap penggunaan (*attitude toward usage*) menggambarkan kecenderungan evaluatif seseorang dalam memutuskan apakah sistem akan dimanfaatkan atau tidak.

Perbedaan pola pemanfaatan *Ubaya Learning Space (ULS)* antara Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik Informatika yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya kemungkinan variasi dalam cara mahasiswa memandang kegunaan sistem, kemudahan operasionalnya, serta sikap mereka terhadap penggunaan *ULS*. Dalam perspektif *TAM*, ketiga faktor tersebut berperan sebagai determinan utama yang memengaruhi penerimaan dan aktualisasi penggunaan sistem pembelajaran daring. Atas dasar itu, kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara persepsi kegunaan dan aspek-aspek penerimaan sistem lainnya dalam konteks penggunaan *ULS*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain

Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Fokus pengukuran diarahkan pada tiga konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/PU*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEU*), serta sikap mahasiswa terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Usage/ATU*). Ketiga variabel tersebut diposisikan sebagai variabel bebas, sementara intensi penggunaan berperan sebagai variabel terikat.

Partisipan dan Kriteria Inklusi

Responden berasal dari mahasiswa Universitas Surabaya angkatan 2017–2019. Kelompok yang dilibatkan mencakup mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengikuti mata kuliah pengukuran psikologis serta mahasiswa Fakultas Teknik Informatika yang menempuh mata kuliah database management. Partisipasi dibatasi pada mahasiswa yang masih berada dalam masa studi normal. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 304 orang mencakup 165 (54,3%) mahasiswa laki-laki dan 139 (45,7%) mahasiswa perempuan, dengan penentuan sampel dilakukan melalui teknik *incidental sampling*.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadaptasi berdasarkan penelitian Shroff (2011). Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur keempat variabel dalam penelitian ini. Alat ukur TAM terdiri dari 20 butir yang terdiri dari lima aitem Persepsi Kegunaan (PU), lima aitem Persepsi Kemudahan Pengguna (PEU), lima aitem sikap mahasiswa (ATU) dan lima aitem niat penggunaan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik responden dianalisis melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi partisipan berdasarkan beberapa kategori. Komposisi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 165 responden (54,3%) adalah laki-laki, sedangkan 139 responden (45,7%) adalah perempuan. Ditinjau dari mata kuliah yang diikuti, sebagian besar partisipan berasal dari kelas database management, yaitu sebanyak 153 mahasiswa (50,3%). Sementara itu, jika dilihat dari distribusi angkatan, kelompok responden paling banyak berasal dari Angkatan 2019 dengan jumlah 167 orang (55%). Pemaparan ini memberikan gambaran umum mengenai sebaran responden yang terlibat dalam penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 1
Profil Demografis Partisipan Penelitian

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki - laki | 165 | 54,3% |
| | Perempuan | 139 | 45,7% |
| Mata Kuliah | Database Management | 153 | 50,3% |
| | Pengukuran Psikologis | 151 | 49,7% |
| Angkatan | 2017 | 64 | 21% |
| | 2018 | 73 | 24% |
| | 2019 | 167 | 55% |
| Total Responden | | 304 | 100% |

Analisis validitas dan Reliabilitas alat ukur

Penelitian ini memanfaatkan instrumen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah disesuaikan dan dikembangkan dengan penambahan sejumlah butir berdasarkan studi terdahulu. Tahapan penyesuaian dilakukan melalui proses penerjemahan serta modifikasi item agar selaras dengan konstruk yang diteliti.

Pada penelitian ini digunakan dua jenis validitas, yaitu validitas isi (content validity) dan validitas konstruk. Validitas isi diukur menggunakan Content Validity Ratio (CVR) berdasarkan penilaian panelis ahli terhadap setiap butir. Kriteria kelayakan butir adalah (1) nilai CVR > 0,5 dan (2) jumlah panelis yang menyatakan butir “esensial” lebih dari 50% dari total panelis (Lawshe, 1975). Berdasarkan hasil perhitungan CVR yang disajikan pada Tabel 2, seluruh butir memperoleh nilai CVR = 1, dengan jumlah panelis (N) sebanyak 3 orang dan seluruhnya (Ne = 3) menyatakan butir sebagai esensial. Dengan demikian, semua butir memenuhi kriteria kelayakan karena nilai CVR > 0,5 dan

persetujuan panelis mencapai 100%. Oleh karena itu, seluruh butir pada instrumen dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

Pengujian Validitas Konstruk

Evaluasi terhadap kualitas konstruk instrumen dilakukan melalui analisis korelasi antara skor masing-masing butir dengan skor total skala. Pendekatan yang digunakan merujuk pada indikator Corrected Item-Total Correlation (CITC) untuk mengidentifikasi kontribusi setiap item terhadap keseluruhan konstruk yang diukur.

Penentuan kelayakan butir dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi empiris (r hitung) terhadap nilai r tabel. Sebuah item dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila koefisien r hitung melebihi r tabel sebesar 0,113. Rincian hasil pengujian validitas konstruk selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Evaluasi Validitas Isi Instrumen

| Dimensi | Nomor Butir | N | Ne | CVR | Kesimpulan |
|-------------------------------------|----------------|---|----|-----|--------------------|
| Persepsi Manfaat (PU) | 1,2,3,4,5 | 3 | 3 | 1 | Butir Digunakan |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 6,7,8,9,10 | | | | |
| Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 11,12,13,14,15 | | | | |
| Intensi untuk Menggunakan | 16,17,18,19,20 | | | | |

Tabel 3.
Pengujian Validitas Berbasis Konstruk

| Item | Nilai r hitung | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Persepsi Manfaat (PU) | 0,345 – 0,794 | Valid |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 0,477 - 0,762 | Valid |
| Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 0,595 – 0,845 | Valid |
| Intensi untuk Menggunakan | 0,583 – 0,835 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk (Tabel 3) dapat diketahui bahwa seluruh aitem pada keempat variabel penelitian adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,113.

Tabel 4.
Analisis Konsistensi Internal (Reliabilitas)

| No | Variable | α Cronbach's |
|----|-------------------------------------|---------------------|
| 1 | Persepsi Manfaat (PU) | 0,806 |
| 2 | Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 0,905 |
| 3 | Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 0,806 |
| 4 | Intensi untuk Menggunakan | 0,896 |

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas (Tabel 4) dapat disimpulkan bahwa keempat variabel adalah reliabel karena memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,7.

Uji Asumsi

Sebelum analisis utama dilakukan, data terlebih dahulu dievaluasi melalui pengujian prasyarat. Tahap ini mencakup pemeriksaan distribusi data dan pengujian pola hubungan antarvariabel. Evaluasi distribusi bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti pola normal. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa distribusi dianggap normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, seluruh variabel menunjukkan angka 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data pada keempat variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis lanjutan perlu mempertimbangkan pendekatan statistik yang sesuai dengan karakteristik distribusi tersebut.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis lanjutan, data terlebih dahulu dievaluasi melalui pengujian asumsi statistik yang mencakup normalitas dan linearitas. Pemeriksaan normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi skor pada masing-masing variabel mengikuti pola distribusi normal. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Pengujian dilakukan dengan prosedur Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 5.
Pemeriksaan Asumsi Distribusi Normal

| No | Variabel | p | Ket |
|----|-------------------------------------|-------|--------------|
| 1 | Persepsi Manfaat (PU) | 0,000 | Tidak Normal |
| 2 | Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 0,000 | Tidak Normal |
| 3 | Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 0,000 | Tidak Normal |
| 4 | Intensi untuk Menggunakan | 0,000 | Tidak Normal |

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Temuan ini berlaku pada variabel Persepsi Manfaat (PU), Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU), Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU), serta Intensi untuk Menggunakan. Dengan demikian, keempat variabel tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5, yang mengindikasikan bahwa distribusi data pada seluruh variabel penelitian tidak mengikuti distribusi normal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Selain pengujian distribusi data, evaluasi terhadap bentuk hubungan antarvariabel juga dilakukan melalui uji linearitas. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola hubungan linier. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa hubungan dianggap linier apabila nilai signifikansi (p) berada di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil analisis yang dirangkum pada Tabel 6, ketiga variabel independen menunjukkan hubungan linier dengan variabel dependen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang memenuhi kriteria tersebut ($p < 0,05$). Dengan demikian, asumsi linearitas dapat dinyatakan terpenuhi.

Namun demikian, hasil pengujian normalitas sebelumnya mengindikasikan bahwa distribusi data tidak memenuhi asumsi normal ($p < 0,05$). Kondisi ini mengarahkan pemilihan teknik analisis inferensial yang tidak bergantung pada asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan nonparametrik, yaitu korelasi Spearman

Tabel 6.
Analisis Kesesuaian Pola Hubungan Linear

| No | Variabel | p | Ket |
|----|-------------------------------------|-------|--------|
| 1 | Persepsi Manfaat (PU) | 0,000 | Linear |
| 2 | Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 0,001 | Linear |
| 3 | Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 0,006 | Linear |

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi persebaran data tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan spearman correlation. Hasil analisis tercantum di bawah ini

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

| No | Korelasi | r | p |
|----|---|-------|-------|
| 1 | Niat Pengguna – Persepsi Manfaat (PU) | 0,702 | 0,000 |
| 2 | Niat Pengguna – Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) | 0,462 | 0,000 |
| 3 | Niat Pengguna – Sikap terhadap Pemanfaatan (ATU) | 0,696 | 0,000 |

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis (Tabel 7), diperoleh temuan bahwa variabel persepsi kegunaan menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan niat pengguna ($p < 0,05$). Adapun variabel persepsi kemudahan juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan niat pengguna ($p < 0,05$). Adapun variabel sikap terhadap penggunaan juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan niat pengguna ($p < 0,05$).

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan—memiliki keterkaitan yang signifikan dengan niat mahasiswa untuk menggunakan Ubaya Learning Space (ULS). Kekuatan hubungan antara persepsi kegunaan dan niat penggunaan tergolong tinggi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,702. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa mengenai manfaat ULS dalam menunjang aktivitas akademik, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkannya.

Persepsi kemudahan penggunaan juga memperlihatkan hubungan yang bermakna dengan niat penggunaan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,462. Temuan ini mencerminkan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan sistem berkontribusi terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, aksesibilitas dan kemudahan navigasi sistem menjadi faktor yang mendukung intensi pemanfaatan.

Selain itu, sikap terhadap penggunaan menunjukkan hubungan signifikan dengan niat penggunaan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,696. Artinya, semakin positif evaluasi mahasiswa terhadap ULS, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk kembali menggunakannya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Elmira Dewi et al. (2017) yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara persepsi kegunaan dan niat penggunaan. Pandangan ini juga diperkuat oleh Davis (dalam Shroff et al., 2011), yang menekankan bahwa niat individu untuk memanfaatkan suatu sistem akan muncul ketika sistem tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja penggunaannya.

Dengan demikian, ketika mahasiswa memberikan evaluasi yang positif terhadap sistem, mereka cenderung kembali memanfaatkan sistem tersebut, yaitu ULS. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Venkatesh & Davis (2000) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Persepsi Kemudahan dan niat pengguna. Persepsi seseorang terhadap sistem menjadi lebih terperinci setelah memperoleh pengalaman penggunaan secara langsung. Tanpa pengalaman tersebut, individu umumnya hanya memiliki gambaran yang bersifat umum, sedangkan pengalaman aktual memungkinkan terbentuknya penilaian yang lebih konkret dan realistis (Venkatesh & Davis, 2000). Penelitian ini juga sejalan dengan Elmira Dewi et al. (2017) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara Sikap terhadap Penggunaan dan niat pengguna. Selanjutnya, Davis (dalam Shroff et al., 2011) menjelaskan bahwa sikap terhadap penggunaan merupakan prediktor penting dalam penerimaan teknologi, yang pada akhirnya mendorong individu untuk memanfaatkan sistem karena adanya evaluasi yang positif terhadap teknologi tersebut.

Berdasarkan hal penelitian, diketahui bahwa Persepsi Kemudahan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan Niat Pengguna dengan koefisien korelasi sebesar 0,462. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mempersepsikan kemudahan dalam mengoperasikan sistem ULS sehingga meningkatkan penggunaannya dalam proses belajar. Akan tetapi besarnya koefisien korelasi antara Niat Pengguna dengan Persepsi Kegunaan (0,702) mengindikasikan bahwa faktor yang lebih kuat berpengaruh pada pertimbangan penggunaan adalah persepsi kegunaan. Artinya, paling tidak pada mahasiswa Ubaya, mahasiswa akan terdorong menggunakan ULS jika mereka memandang ULS tersebut berguna bagi studi mereka. Pertimbangan kemudahan menggunakan ULS, sekalipun berkorelasi positif, bukanlah pertimbangan utama.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa niat mahasiswa dalam menggunakan Ubaya Learning Space (ULS) dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu persepsi terhadap manfaat sistem, persepsi kemudahan pengoperasian, dan sikap terhadap penggunaannya. Ketiga variabel tersebut terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi pemanfaatan ULS. Peningkatan keyakinan mahasiswa mengenai kontribusi ULS terhadap proses belajar, disertai persepsi bahwa sistem mudah digunakan serta evaluasi sikap yang positif, berimplikasi pada semakin tingginya kecenderungan penggunaan platform tersebut dalam kegiatan akademik. Temuan ini sekaligus memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan adopsi teknologi pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan Universitas Surabaya.

Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan arahan bagi pengelola ULS untuk memprioritaskan penguatan aspek kegunaan sistem, mengingat pengaruhnya relatif lebih dominan dibandingkan kemudahan penggunaan. Optimalisasi fitur yang mendukung efektivitas pembelajaran dapat meningkatkan persepsi nilai guna platform. Peran dosen juga menjadi krusial dalam membangun pemahaman mahasiswa mengenai manfaat konkret ULS, sehingga penggunaannya tidak sekadar bersifat administratif, melainkan benar-benar mendukung capaian pembelajaran. Selain itu, desain antarmuka yang lebih menarik dan interaktif berpotensi meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan perluasan cakupan responden agar representasi data semakin komprehensif. Di tingkat institusi, penguatan inovasi melalui penambahan fitur-fitur baru dapat menjadi strategi untuk mendorong peningkatan intensi penggunaan ULS secara berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Ward, R. (2016). Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors. *Computers in Human Behavior*, 56, 238-256. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the e-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25, 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y>
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Aldraiweesh, A. A., Alamri, M. M., Aljarboa, N. A., Alturki, U., & Aljeraiwi, A. A. (2019). Integrating technology acceptance model with innovation diffusion theory: An empirical investigation on students' intention to use E-learning systems. *IEEE Access*, 7, 26797-26809. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2899368>
- Camilleri, M. A., & Falzon, L. (2021). Understanding motivations to use online streaming services: integrating the technology acceptance model (TAM) and the uses and gratifications theory (UGT). *Spanish Journal of Marketing-ESIC*, 25(2), 217-238. <https://doi.org/10.1108/SJME-04-2020-0074>
- Chen, X., Jiang, L., Zhou, Z., & Li, D. (2025). Impact of perceived ease of use and perceived usefulness of humanoid robots on students' intention to use. *Acta Psychologica*, 258, 105217. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105217>

Harijanto Tjahjono, Dinayu Rachmayani, Aniva Kartika. *Hubungan technology acceptance model dengan niat penggunaan learning management system pada mahasiswa*

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <http://www.jstor.org/pss/249008>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., ... & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International journal of information management*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Elmiradewi, I., Mustika, W., & Adhipta, D. (2017). Pemanfaatan pencarian literatur kedokteran ClinicalKey (Studi kasus: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta). *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 2, 403-415. <https://doi.org/10.21460/bikdw.v2i2.49>
- Faizah, F., & Oktawiranto, R. (2020). Are you stress on academic? Kajian academic workload pada mahasiswa yang berperan ganda. *Psycho Idea*, 18(1), 1-7. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.5634>
- Fauzan, A., Herdian, H., & Haryanto, T. (2022). Stres kerja pada guru selama pandemic COVID-19. *Psycho Idea*, 20(1), 22-31. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.12764>
- Goyal, S. (2012). E-Learning: Future of education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(4), 239-242. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.168>
- Hafizah, S., & Ra'iyati, S. (2023). Pengaruh regulasi diri terhadap perilaku cyberslacking mahasiswa. *Psycho Idea*, 21(2), 108-118. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v21i2.16148>
- Huda, T. N., Saffana, K., Ihsani, H., Aryand, A. D., & Riquelme, L. (2024). Keberadaan smartphone: Analisis working memory capacity. *Psycho Idea*, 22(1), 1-10. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v22i1.21156>
- Salloum, S.A., Al-Emran, M., Shaalan, K. et al. Factors affecting the E-learning acceptance: A case study from UAE. *Educ Inf Technol* 24, 509-530 (2019). <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9786-3>
- Setiaji, S. (2017). Kajian Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar dengan Game Edukasi Studi Kasus pada TK (Taman Kanak Kanak) Se Kecamatan Ciledug. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(2), 199-208. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/pilar/article/view/238>
- Shroff, R. H., Deneen, C. C., & Ng, E. M. W. (2011). Analysis of the technology acceptance model in examining students' behavioural intention to use an e-portfolio system. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(4). <https://doi.org/10.14742/ajet.940>
- Szabo, M. (2002). Cmi theory and practice: Historical roots of learning management systems. In *eLearn: World Conference on EdTech* (pp. 929-936). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE). <https://www.learntechlib.org/p/15322/>
- Utomo, T. (2022). Nilai konservasi petani garam Madura dan kesiapan penggunaan teknologi. *Psycho Idea*, 20(1), 32-40. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10551>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view1. *MIS quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., & Thong, J. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the association for Information Systems* 17(5): 328-376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Widayani, S., & Astuti, K. (2020). Pembentukan karakter melalui pola asuh demokratis untuk mencegah kecanduan gadget remaja di era revolusi industri 4.0. *Psycho Idea*, 18(1), 74–81. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.6234>